

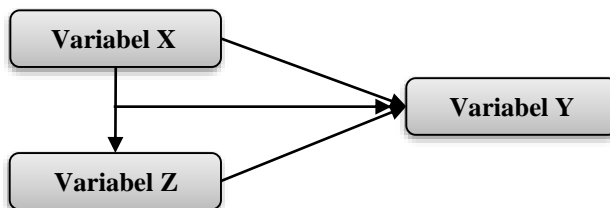
BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian serta definisi konseptual dan operasional. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan mengenai teknik pengambilan data, instrumen, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan desain teknik regresi. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti karena pendekatan tersebut digunakan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa pengaruh antara variabel (Creswell, 2009). Pada pendekatan tersebut penelitian akan melibatkan proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil penelitian (Creswell, 2009; Perumal, 2014).

Disisi lain, teknik regresi yang dipilih merupakan teknik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan melihat peningkatan atau penurunan yang terjadi pada satu variabel sejalan dengan variabel yang lainnya (Perumal, 2014). Teknik ini dapat menguji pengaruh antara X sebagai variabel bebas terhadap Y sebagai variabel terikat yang akan diperantarai oleh Z yang merupakan variabel mediator. Uji mediasi merupakan terjadinya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat akibat jalur langsung ataupun tidak langsung oleh variabel mediator, dimana variabel mediator yang efektif terjadi disaat jalur tidak langsung lebih besar dibandingkan jalur langsung (Baron & Kenny, 1986). Hal tersebut dapat digambarkan dengan model berikut ini;



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah individu Suku Batak perantauan yang telah menikah yang merupakan jamaat di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Bandung. Populasi tersebut dipilih berdasarkan persebaran Suku Batak banyak terjadi di kota-kota besar di Jawa Barat yang merupakan persebaratan tertinggi Suku Batak di Pulau Jawa, seperti Kota Bandung (Badan Pusat Statistika, 2011). Selain itu, Suku Batak terutama yang beragama Kristen di Kota Bandung akan lebih mudah ditemukan pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan Bandung karena implementasi nilai religi yang dimiliki oleh Suku Batak (Sigalingging, 2013; Sinaga, 2012; Tobing, Mulyani, & Rahayu, 2013). Oleh karena itu, peneliti memilih pasangan Suku Batak perantauan di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Bandung sebagai populasi penelitian. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebesar ± 90 orang. Jumlah tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari Gereja HKBP Resort Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampling adalah proses pemilihan sampel dari kelompok atau populasi untuk menjadi dasar untuk memperkirakan dan memprediksi hasil dari populasi (Perumal, 2014). Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *non-probability*. Teknik *non-probability* dipilih karena dalam penelitian ini tidak mungkin untuk memastikan bahwa sampel akan dipilih berdasarkan

Tantri Wulandari, 2018

**PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pilihan acak (Perumal, 2014). Jenis teknik *non-probability* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Hal tersebut dikarenakan sampel memiliki kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian (Creswell, 2009; Perumal, 2014). Kriteria pada penelitian ini adalah;

- a. Berasal dari Suku Batak dan telah menikah dengan pasangan yang bersuku Batak;
- b. Pernah memiliki konflik baik yang telah terselesaikan maupun tidak terselesaikan (ditunjukkan dengan keterangan di instrumen penelitian);
- c. Merupakan Jemaat di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Bandung;

Berdasarkan kriteria dan hasil konsultasi dengan pihak HKBP Bandung, jumlah sampel yang pada penelitian ini adalah sejumlah 90 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konflik perkawinan sebagai variabel bebas (X), penyesuaian perkawinan sebagai variabel terikat (Y) dan orientasi nilai budaya terkait nilai *dalihan na tolu* sebagai variabel mediator (Z), dimana variabel Z merupakan mediator yang akan menghubungkan variabel X dan variabel Y.

D. Definisi Konseptual

1. Orientasi Nilai Budaya terkait Nilai *Dalihan Na Tolu*

Orientasi nilai budaya terkait nilai *dalihan na tolu* merupakan konsep nilai yang dimiliki oleh masyarakat Suku Batak yang dapat menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang dianutnya tersebut (Harahap & Siahaan, 1987).

2. Konflik Perkawinan

Konflik perkawinan merupakan ekspresi dari perilaku negatif yang ditunjukkan kepada pasangannya atas pertentangan yang terjadi (Gottman, 1994).

Tantri Wulandari, 2018

**PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Penyesuaian Perkawinan

Penyesuaian perkawinan merupakan proses dari penilaian subjektif pada hubungan perkawinan yang dilakukan secara berkelanjutan (Spainer, 1976).

E. Definisi Oprasional

1. Orientasi Nilai Budaya

Orientasi nilai budaya adalah konsep nilai budaya pada Suku Batak terkait dengan nilai *dalihan na tolu* yang menghasilkan perilaku pada individu tersebut, dimana hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan alat ukur terhadap Nilai *Dalihan Na Tolu* (Siallagan, 2015).

2. Konflik Perkawinan

Konflik perkawinan adalah tingkat pertentangan pada pasangan suami-istri yang dapat dilihat berdasarkan alat ukur *Gottman The Four Horsemen* dengan dimensi *criticism, defensiveness, contem* dan *stonewalling* (Gottman, 1994).

3. Penyesuaian Perkawinan

Penyesuaian perkawinan adalah pemberian suatu penilaian yang subjektif terhadap pasangan dalam perkawinannya pada berbagai aspek kehidupan perkawinan yang diukur dari dimensi *dyadic consensus, dyadic cohesion, dyadic satisfaction*, dimana pengukuran terhadap penyesuaian perkawinan tersebut dilakukan dengan menggunakan *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS) (Busby, dkk., 1995).

4. Suku Batak Perantauan

Suku Batak perantauan dalam penelitian ini adalah individu yang berasal dari daerah asal Suku Batak berada, yaitu Sumatera Utara yang melakukan perpindahan dan menetap ke suatu tempat di luar Sumatera Utara ataupun individu yang berasal dari Suku Batak yang lahir di luar Sumatera Utara.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan dibagikan dan harus dijawab oleh responden dari studi tertentu (Perumal, 2014).

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban dalam daftar untuk dipilih oleh responden (MacDonald & Headlam, 2008).

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Orientasi Nilai Budaya

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran pada orientasi nilai budaya yang terkait dengan nilai *dalihan na tolu* dilakukan dengan menggunakan alat ukur nilai *Dalihan Na Tolu* (Siallagan, 2015). Terdapat 40 item pada alat ukur nilai *Dalihan Na Tolu* ini, yang menggambarkan orientasi nilai subjek terhadap *dalihan na tolu*. Instrumen tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,93 (Siallagan, 2015).

Tabel 3.1
Dimensi Instrumen Orientasi Nilai Budaya

| No. | Dimensi | Item |
|-----|----------------------|--|
| 1. | Kelompok kekerabatan | 7, 11, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 36, 37, 38. |
| 2. | Partuturan | 9, 10, 12, 13, 14, 22, 25, 28, 40. |
| 3. | Martarombo | 15, 17, 18, 20, 33, 34, 39. |
| 4. | Upacara Adat | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 16. |

b. Pengisian Instrumen

Pengisian alat ukur ini adalah dengan cara partisipan mengisi pilihan angka yang sesuai atau mendekati apa yang sesuai dengan dirinya. Alternatif pada jawaban yang akan diberikan adalah 1 sampai dengan 5. Dimana (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

Tabel 3.2
Contoh Instrumen Orientasi Nilai Budaya terkait Nilai *Dalihan Na Tolu*

| Item | Sangat Setuju | Setuju | Netral | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|---|---------------|--------|--------|--------------|---------------------|
| Saya merasa bangga dengan adanya pembagian peran dan posisi dalam keluarga Batak Toba terutama dalam adat Batak | | | | | |

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Penyekoran Instrumen

Pada penelitian ini, pada setiap alternatif jawaban memiliki skor. Skor pada setiap alternatif jawaban tersebut adalah;

Tabel 3.3
Cara Skoring Orientasi Nilai Budaya terkait Nilai Dalihan Na Tolu

| Item | Skor Pernyataan | | | | | No Item |
|--------------------|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|---|
| | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju | |
| <i>Favorable</i> | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1, 2, 4, 5, 8, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 39 |
| <i>Unfavorable</i> | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 16, 18, 22, 24, 26, 27, 28, 31, 35, 38, 40 |

2. Instrumen Konflik Perkawinan

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran pada konflik perkawinan dilakukan dengan menggunakan *Gottman The Four Horsemen* (Gottman, 1994). Peneliti melakukan penterjemahan terhadap alat ukur yang akan digunakan ini. Alat ukur tersebut berisi 30 item yang menilai tingkat konflik perkawinan dengan karakteristik konflik perkawinan dari Gottman yaitu, *criticism, contempt, defensive, stonewalling* (Gottman, 1994). Nilai reliabilitas pada skala ini adalah 0,87 (Puteri & Winahyu, 2016; Gottman, 1994).

Tabel 3.4
Dimensi Instrumen Konflik Perkawinan

| No. | Dimensi | Item |
|-----|----------------------|--------------------------------------|
| 1. | <i>Criticism</i> | 1, 2, 3, 10, 17, 20, 22, 25, 27, 31. |
| 2. | <i>Defensiveness</i> | 4, 5, 6, 7, 14, 23, 28, 29, 30. |
| 3. | <i>Contemp</i> | 9, 12, 13, 19, 24, 26, 33. |
| 4. | <i>Stonewalling</i> | 8, 11, 15, 16, 18, 21, 32; |

b. Pengisian Instrumen

Pengisian alat ukur ini adalah dengan cara partisipan mengisi pilihan angka yang sesuai atau mendekati apa yang sesuai dengan dirinya. Alternative pada jawaban yang akan diberikan adalah (1) Benar dan (2) Salah.

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Contoh Instrumen Konflik Perkawinan

| Item | Benar | Salah |
|---|-------|-------|
| Saya merasa muak dengan semua permasalahan di antara saya dengan pasangan saya. | | |

c. Penyekoran Instrumen

Pada instrumen ini, setiap alternatif jawaban yang diberikan memiliki sebuah skor, yaitu skor 1 pada alternatif jawaban “salah” dan skor 2 pada alternatif jawaban “benar”. Penyekoran pada instrumen konflik perkawinan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah;

Tabel 3.6
Cara Penyekoran Instrumen Konflik Perkawinan

| Item | Alternatif Jawaban | Skor Item |
|---|--------------------|-----------|
| 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | Benar | 2 |
| | Salah | 1 |

3. Penyesuaian Perkawinan

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran terhadap penyesuaian perkawinan dilakukan dengan menggunakan *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS) (Busby, dkk., 1995; Crane, dkk., 2000). Peneliti melakukan penterjemahan terhadap alat ukur yang akan digunakan ini. Alat ukur ini terdiri dimensi *dyadic consensus*, *dyadic satisfaction*, dan *dyadic cohesion*. Nilai reliabilitas dan pada alat ukur yang digunakan ini adalah 0,90 (Sumarna, 2015; Crane, dkk., 2000). Instrumen ini memiliki 14 item dan terbagi atas tiga kelompok berdasarkan dimensi penyesuaian perkawinan, yaitu (Busby, dkk., 1995; Crane, dkk., 2000):

Tabel 3.7
Dimensi Instrumen Penyesuaian Perkawinan

| NO | DIMENSI | ITEM |
|----|----------------------------|-------------------|
| 1. | <i>Dyadic Consensus</i> | 1, 2, 3, 4, 5, 6. |
| 2. | <i>Dyadic Satisfaction</i> | 7, 8, 9, 10 |
| 3. | <i>Dyadic Cohesion</i> | 11, 12, 13, 14 |

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

b. Pengisian Instrumen

Pengisian alat ukur ini adalah dengan cara partisipan mengisi pilihan angka yang sesuai dengan dirinya. Pertanyaan-pertanyaan pada instrumen ini terdiri atas empat kelompok berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan. Alternatif pada jawaban yang akan diberikan adalah 1 sampai dengan 5. Pada item 1-6, (1) Selalu setuju; (2) Hampir selalu setuju; (3) Terkadang setuju; (4) Sering tidak setuju; (5) Hampir selalu tidak setuju; (6) Selalu tidak setuju. Pada item 7-10, (1) Setiap waktu ; (2) Sebagian besar waktu; (3) Lebih sering tidak; (4) Kadang-kadang; (5) Jarang; (6) Tidak pernah. Alternatif pada item 11 adalah (1) Setiap hari; (2) Hampir setiap hari; (3) Kadang-kadang; (4) Jarang; (5) Tidak pernah. Pada item 12-14 alternatif pilihan yang disediakan adalah (1) Sering kali; (2) Sekali sehari; (3) Satu hingga dua kali seminggu; (4) Satu hingga dua kali sebulan; (5) Kurang dari sekali sebulan; (6) Tidak Pernah.

Tabel 3.8
Contoh Instrumen Penyesuaian Perkawinan

| Item | Selalu Setuju | Hampir Selalu Setuju | Kadang-Kadang Setuju | Kadang-Kadang Tidak Setuju | Hampir Selalu Tidak Setuju | Selalu Tidak Setuju |
|---|---------------|----------------------|----------------------|----------------------------|----------------------------|---------------------|
| Keputusan karir | | | | | | |
| | Setiap Waktu | Hampir Setiap Waktu | Cukup Sering | Kadang-Kadang | Jarang Terjadi | Tidak Pernah |
| Pernahkah anda mempertimbangkan perceraian, perpisahan, atau mengahiri hubungan | | | | | | |
| | Setiap Hari | Hampir Setiap Hari | Kadang-Kadang | Jarang | Tidak Pernah | |
| Anda dan pasangan anda terlibat dalam kegiatan diluar minat masing-masing secara bersama-sama | | | | | | |
| | Tidak Pernah | Kurang dari | Sekali atau Dua | Sekali atau Dua Kali | Sehari Sekali | Lebih Sering |

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|-------------------------------------|--|-----------------------------|---------------------|-----------------|--|--|
| | | Sekali dalam Sebulan | Kali Sebulan | Seminggu | | |
| Bekerja bersama dalam suatu proyek? | | | | | | |

c. Penyekoran Instrumen

Pada instrumen penyesuaian perkawinan ini, setiap alternatif jawaban yang diberikan memiliki sebuah skor. Terdapat empat kelompok alternatif jawaban pada instrumen yang akan digunakan untuk mengukur penyesuaian perkawinan di dalam penelitian ini. Pada keempat kelompok alternatif jawaban pada instrumen penyesuaian perkawinan tersebut masing-masing memiliki skor yang berbeda-beda. Penyekoran pada setiap kelompok alternatif jawaban di instrumen penyesuaian perkawinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

Tabel 3.9
Penyekoran Instrumen Penyesuaian Perkawinan

| Item | Skor Pernyataan | | | | | |
|------------------|-------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|----------------------------|---------------------|
| | Selalu Setuju | Hampir Selalu Setuju | Kadang-Kadang Setuju | Kadang-Kadang Tidak Setuju | Hampir Selalu Tidak Setuju | Selalu Tidak Setuju |
| 1, 2, 3, 4, 5, 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7, 8, 9, 10 | Setiap Waktu 0 | Hampir Setiap Waktu 1 | Cukup Sering 2 | Kadang-Kadang 3 | Jarang Terjadi 4 | Tidak Pernah 5 |
| 11 | | Setiap Hari 4 | Hampir Setiap Hari 3 | Kadang-Kadang 2 | Jarang 1 | Tidak Pernah 0 |
| 12, 13, 14 | Tidak Pernah 0 | Kurang dari Sekali dalam Sebulan 1 | Sekali atau Dua Kali Sebulan 2 | Sekali atau Dua Kali Seminggu 3 | Sehari Sekali 4 | Lebih Sering 5 |

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Creswell, 2009; MacDonald &

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Headlam, 2008; Perumal, 2014). Hal tersebut membuat peneliti dapat menarik kesimpulan dari instrumen yang digunakannya (Creswell, 2009). Pada penelitian ini, uji validitas yang akan digunakan adalah validitas isi (*content validity*) yang dinilai berdasarkan sejauh mana pertanyaan yang diajukan pertanyaan merupakan representasi dari yang seharusnya diukur oleh peneliti (Perumal, 2014). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan melalui *expert judgement*, yaitu penilaian yang dilakukan kepada ahli yang bersangkutan di dalam bidangnya. *Expert judgement* pertama dilakukan oleh ahli bahasa karena instrumen konflik perkawinan dan penyesuaian perkawinan yang digunakan masih berbahasa Inggris. *Expert judgement* dengan ahli bahasa pada instrumen ini dilakukan oleh *sworn translator* bernama Ria M. Oktrifianti. Selanjutnya, *expert judgement* dilakukan oleh Gemala Nurendah, S. Pd., M. A. untuk mengkaji instrumen secara kontrak dan konsep psikologi dan Dra. Hj. Siti Komariah, M. Si., Ph. D. untuk mengkaji instrumen secara kontrak dan konsep sosiologi.

Setelah dilakukan pengujian, peneliti melakukan uji coba instrumen orientasi nilai budaya terkait nilai *dalihan na tolu*, konflik perkawinan dan penyesuaian perkawinan kepada 150 orang bersuku Batak yang telah menikah. Kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan metode Model Rasch dengan menggunakan aplikasi *winsteps* untuk melihat keakuratan item yang akan digunakan.

Terdapat tiga parameter yang digunakan untuk menentukan keakuratan item pada instrumen penelitian ini. Parameter yang digunakan tersebut sesuai dengan parameter yang dikemukakan oleh Sumintono & Widhiarso (2014);

Tabel 3.10
Kriteria Item Misfit

| | Nilai yang diterima |
|---|--------------------------------|
| Nilai <i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i> | $0.5 < MNSQ < 1.5$. |
| Nilai <i>outfit Z-Standard (ZSTD)</i> | $-2 < ZSTD < +2$. |
| Nilai <i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i> | $0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$ |

Tantri Wulandari, 2018

**PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tabel tersebut diperoleh bahwa semua item pada instrumen orientasi nilai budaya, konflik perkawinan dan penyesuaian perkawinan memenuhi kriteria. Ketiga instrumen tersebut bersifat valid (terlampir), sehingga ketiga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Moser & Kalton (dalam Perumal, 2014) reliabilitas adalah situasi ketika instrumen dapat memberikan hasil yang sama ketika mengulangi pengukuran yang dibuat dengan kondisi konstan. Internal konsistensi dipakai pada penelitian ini untuk melihat sejauhmana instrumen penelitian yang digunakan reliabel (Creswell, 2009). Pengukuran akan menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* yang dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak statistika.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen orientasi nilai budaya mendapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.93, baik perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak *winsteps* ataupun *SPSS ver. 25*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki derajat reliabilitas yang sangat tinggi menurut penetapan kategori Guilford dan Frutchter (1987). Instrumen konflik perkawinan memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0.84 (perhitungan *winsteps* dan *SPSS ver. 25*). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa alat ukur konflik perkawinan yang digunakan pada penelitian ini memiliki derajat reliabilitas pada kategori sangat tinggi (Guilford & Frutchter, 1987). Selain itu, pada instrumen penyesuaian perkawinan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.78 pada perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak *winsteps* dan 0.78 pada perhitungan dengan menggunakan *SPSS ver. 25*, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut berada dalam kategori reliabilitas yang tinggi (Guilford & Frutchter, 1987). Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *winsteps* dan *SPSS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3.11

Hasil Perhitungan *Alpha Cronbach* Instrumen Penelitian dengan Aplikasi *Winsteps* dan *SPSS*

| Instrumen | Alpha Cronbach | Alpha Cronbach | Derajat |
|-----------|----------------|----------------|---------|
|-----------|----------------|----------------|---------|

Tantri Wulandari, 2018

**PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

| | Winstep | SPSS versi 25 | Reliabilitas |
|------------------------|---------|---------------|---------------|
| Orientasi Nilai Budaya | 0.93 | 0.93 | Sangat tinggi |
| Konflik Perkawinan | 0.84 | 0.84 | Sangat Tinggi |
| Penyesuaian Perkawinan | 0.78 | 0.78 | Tinggi |

Selain itu, pada penelitian ini dilakukan pula perhitungan terhadap reliabilitas *person* dan *item* pada masing-masing alat ukur yang akan digunakan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *winsteps* dan akan dilihat derajat reliabilitasnya dengan kriteria dari Sumitono & Widhiarso (2014). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada table 3.2 yang ada dibawah ini;

Tabel 3.12
Hasil Perhitungan Reliabilitas Person dan Item pada Instrumen Penelitian

| Instrumen | Reliabilitas Person | Derajat Reliabilitas | Reliabilitas Item | Derajat Reliabilitas |
|------------------------|---------------------|----------------------|-------------------|----------------------|
| Orientasi Nilai Budaya | 0.87 | Bagus | 0.89 | Bagus |
| Konflik Perkawinan | 0.80 | Cukup | 0.95 | Istimewa |
| Penyesuaian Perkawinan | 0.77 | Cukup | 0.98 | Istimewa |

Derajat reliabilitas *person* dan reliabilitas *item* pada instrumen yang digunakan ditetapkan berdasarkan kriteria dari Sumintono & Widhiarso (2014). Berdasarkan hal tersebut, pada instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel orientasi nilai budaya terkait nilai *dalihan na tolu* memiliki reliabilitas *person* dengan kategori bagus (0.87). Pada kedua instrumen lainnya yang akan digunakan untuk mengukur konflik perkawinan dan penyesuaian perkawinan masing-masing memiliki nilai reliabilitas *person* 0.80 (kategori cukup) dan 0.77 (kategori cukup).

Kemudian, untuk reliabilitas *item* pada instrumen yang akan digunakan memiliki nilai sebesar 0.89 dan memiliki derajat reliabilitas yang bagus untuk instrumen orientasi nilai budaya. Pada instrumen yang akan digunakan untuk mengukur konflik perkawinan memiliki nilai reliabilitas *item* sebesar 0.95 (kategori istimewa) dan pada instrumen penyesuaian perkawinan memiliki nilai reliabilitas *item* 0.98 dengan kategori istimewa.

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

I. Kategorisasi Skala

1. Orientasi Nilai Budaya

Variabel orientasi nilai budaya dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Norma tersebut didapatkan berdasarkan hasil perhitungan nilai logit yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS ver. 25.

2. Konflik Perkawinan

Pada variabel konflik perkawinan dibagi menjadi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Norma tersebut didapatkan berdasarkan hasil perhitungan nilai logit yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS ver. 25.

3. Penyesuaian Perkawinan

Di dalam variabel penyesuaian perkawinan, instrumen dibagi menjadi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Norma tersebut didapatkan berdasarkan hasil perhitungan nilai logit yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS ver. 25.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *multiple regression* digunakan untuk melihat pengaruh pada dua variabel pada penelitian ini (Creswell, 2009). Hal tersebut untuk mendapatkan data empirik pengaruh variabel X dengan variabel Y, variabel Y dengan variabel Z, dan variabel X dengan variabel Z. Disisi lain, data pada ketiga variabel akan terlebih dahulu dilakukan transformasi

i data dengan menggunakan model *rasch* agar dapat dilakukan *multiple regression*.

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel mediator dengan membandingkan pengaruh langsung pada variabel X terhadap variabel Y dengan pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y yang melalui variabel Z. Hal tersebut untuk mendapatkan data empirik pengaruh variabel Z sebagai variabel mediator antara pengaruh variabel X dengan variabel Y. Analisis pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu

Tantri Wulandari, 2018

PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perangkat lunak SPSS ver. 25 sehingga dalam perhitungan mendapatkan hasil yang sesungguhnya.

Tantri Wulandari, 2018

*PENGARUH KONFLIK PERKAWINAN TERHADAP PENYESUAIAN
PERKAWINAN DIMEDIASI ORIENTASI NILAI BUDAYA PADA SUKU BATAK
PERANTAUAN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu